

MN 1
Mulapariyaya Sutta: The Root Sequence
Sutta Mulapariyaya: Urutan dari Mula

I have heard that on one occasion the Blessed One was staying at Ukkattha, in the shade of a royal Sal tree in the Very Blessed Grove. There he addressed the monks, "Monks!"

Saya mendengar suatu ketika Bhagavan sedang tinggal di Ukkattha, di bawah keteduhan pohon sala agung di Hutan Subhaga. Di sana beliau berkata kepada para bhikkhu, "Para bhikkhu!"

"Yes, lord," the monks responded.

"Ya, Bhagavan," jawab para bhikkhu.

Evam me sutam ekaṃ samayaṃ bhagavā ukkaṭṭhāyaṃ viharati subhagavane sālārājamūle. Tatra kho bhagavā bhikkhū āmantesi bhikkhavo'ti. Bhadante'ti te bhikkhū bhagavato paccassosum. Bhagavā etadavoca.

The Blessed One said, "Monks, I will teach you the sequence of the root of all phenomena [or: the root sequence of all phenomena]. Listen & pay close attention. I will speak."

Bhagavan berkata, "Para bhikkhu, saya akan mengajarkan kalian urutan dari mula semua pengalaman. Dengarkanlah dan perhatikanlah dengan seksama. Saya akan mengutarakannya."

"As you say, sir," they responded.

"Baiklah, Bhagavan," jawab para bhikkhu.

Sabbadhammāmulapariyāyaṃ vo bhikkhave desessāmi. Taṃ suṇātha. Sādhukaṃ manasi karotha. Bhāsissāmi'ti. Evam bhante'ti kho te bhikkhū bhagavato paccassosum. Bhagavā etadavoca.

The Uninstructed

(Orang) yang Tak Terlatih

The Blessed One said: "There is the case, monks, where an uninstructed run-of-the-mill person — who has no regard for noble ones, is not well-versed or disciplined in their Dhamma; who has no regard for men of integrity, is not well-versed or disciplined in their Dhamma — Perceives earth as earth. Perceiving earth as earth, he conceives [things] about earth, he conceives [things] in earth, he conceives [things] coming out of earth, he conceives earth as 'mine,' he delights in earth. Why is that? Because he has not comprehended it, I tell you.

Bhagavan berkata: "Para bhikkhu, ada situasi di mana seseorang yang tak terlatih – yang tidak mengakui para Ariya, tidak terampil atau terlatih dalam Dharma; tidak

menghormati mereka yang berintegritas, tidak terampil atau terlatih dalam Dharma – mempersepsi dan mengenal tanah sebagai tanah. Dengan mempersepsi dan mengenal tanah sebagai tanah, dia mengonsepsi [sesuatu] mengenai tanah, dia mengonsepsi [sesuatu] dalam tanah, dia mengonsepsi [sesuatu] muncul dari tanah, dia mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ dia berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dia belum memahaminya.

Idha bhikkhave assutavā puthujjano ariyānaṃ adassāvī ariyadhammassa akovido ariyadhamme avinīto sappurisānaṃ adassāvī sappurisadhammassa akovido sappurisadhamme avinīto paṭhaviṃ paṭhavito sañjānāti.
Paṭhaviṃ paṭhavito saññatvā paṭhaviṃ maññati paṭhaviyā maññati paṭhavito maññati paṭhaviṃ me'ti maññati. Paṭhaviṃ abhinandati. Taṃ kissa hetu? Apariññātaṃ tassā'ti vadāmi.

"He perceives water as water... fire as fire... wind as wind... beings as beings... gods as gods... Pajapati as Pajapati... Brahma as Brahma... the luminous gods as luminous gods... the gods of refulgent glory as gods of refulgent glory... the gods of abundant fruit as the gods of abundant fruit... the Great Being as the Great Being ... the dimension of the infinitude of space as the dimension of the infinitude of space... the dimension of the infinitude of consciousness as the dimension of the infinitude of consciousness... the dimension of nothingness as the dimension of nothingness... the dimension of neither-perception-nor-non-perception as the dimension of neither-perception-nor-non-perception ... the seen as the seen... the heard as the heard... the sensed as the sensed... the cognized as the cognized ... singleness as singleness... multiplicity as multiplicity ... the All as the All..

“Dia mempersepsi dan mengenal air sebagai air ... api sebagai api ... angin sebagai angin ... makhluk sebagai makhluk ... dewa sebagai dewa ... Pajapati sebagai Pajapati ... Brahma sebagai Brahma ... Dewa Abhassara sebagai Dewa Abhassara ... Dewa Subhakinna sebagai Dewa Subhakinna ... Dewa Vehapphala sebagai Dewa Vehapphala ... Dewa Abhibhu sebagai Dewa Abhibhu ... alam ruang tak terbatas sebagai alam ruang tak terbatas ... alam kesadaran tak terbatas sebagai alam kesadaran tak terbatas ... alam ketiadaan sebagai alam ketiadaan ... alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi sebagai alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi ... yang dilihat sebagai yang dilihat ... yang didengar sebagai yang didengar ... yang dirasakan sebagai yang dirasakan ... yang dipersepsi sebagai yang dipersepsi ... pengalaman terfokus (*jhana*) sebagai pengalaman terfokus ... pengalaman indrawi sebagai pengalaman indrawi ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato sañjānāti... Tejaṃ tejato sañjānāti.. Vāyaṃ vāyato sañjānāti... Bhūte bhūtato sañjānāti... Deve devato sañjānāti... Pajāpatiṃ pajāpatito sañjānāti... Brahmaṃ brahmato sañjānāti... Ābhassare ābhassarato sañjānāti... Subhakiṇṇe subhakiṇṇato sañjānāti... Vehapphale vehapphalato sañjānāti... Abhibhuṃ abhibhuto sañjānāti... Ākāsañācāyatanāṃ ākāsañācāyatanato sañjānāti... Viññāṇañcāyatanāṃ viññāṇañcāyatanato sañjānāti... Ākiñcaññāyatanāṃ ākiñcaññāyatanato sañjānāti... Nevasaññānāsaññāyatanāṃ nevasaññānāsaññāyatanato sañjānāti... Diṭṭhaṃ diṭṭhato sañjānāti.. Sutaṃ sutato sañjānāti... Mutāṃ mutato sañjānāti... Viññātaṃ viññātato sañjānāti... Ekattaṃ ekattato sañjānāti.. Nānattaṃ nānattato sañjānāti... Sabbhaṃ sabbato sañjānāti... \

"He perceives Unbinding as Unbinding.. Perceiving Unbinding as Unbinding, he

conceives things about Unbinding, he conceives things in Unbinding, he conceives things coming out of Unbinding, he conceives Unbinding as 'mine,' he delights in Unbinding. Why is that? Because he has not comprehended it, I tell you.

“Dia mempersepsi dan mengenal Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mempersepsi dan mengenal Nibbana sebagai Nibbana, dia mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, dia mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, dia mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, dia mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ dia berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dia belum memahaminya.

Nibbānaṃ nibbānato sañjānāti. Nibbānaṃ nibbānato saññatvā nibbānaṃ maññati.
Nibbānasmim maññati. Nibbānato maññati. Nibbānaṃ me'ti maññati. Nibbānaṃ
abhinandati. Taṃ kissa hetu? Apariññātaṃ tassā'ti vadāmi.

The Trainee

(Orang) yang Berlatih

"A monk who is a trainee — yearning for the unexcelled relief from bondage, his aspirations as yet unfulfilled — directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, let him not conceive things about earth, let him not conceive things in earth, let him not conceive things coming out of earth, let him not conceive earth as 'mine,' let him not delight in earth. Why is that? So that he may comprehend it, I tell you.

“Seorang bhikkhu yang berlatih, yang mendambakan pembebasan yang tiada bandingnya dari belenggu, aspirasinya belum terpenuhi – mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, agar dia tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ agar dia tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, agar dia dapat memahaminya.

Yopi so bhikkhave bhikkhu sekho appattamānaso anuttaraṃ yogakkhemaṃ patthayamāno viharati, sopi paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ māmaññi. Paṭhaviyā māmaññi. Paṭhavito māmaññi. Paṭhaviṃ me'ti māmaññi. Paṭhaviṃ mābhinandi. Taṃ kissa hetu? Pariññeyyaṃ tassā'ti vadāmi.

"He directly knows water as water... fire as fire... wind as wind... beings as beings... gods as gods... Pajapati as Pajapati... Brahma as Brahma... the luminous gods as luminous gods... the gods of refulgent glory as gods of refulgent glory... the gods of abundant fruit as the gods of abundant fruit... the Great Being as the Great Being... the dimension of the infinitude of space as the dimension of the infinitude of space... the dimension of the infinitude of consciousness as the dimension of the infinitude of consciousness... the dimension of nothingness as the dimension of nothingness... the dimension of neither-perception-nor-non-perception as the dimension of neither-perception-nor-non-perception... the seen as the seen... the heard as the heard... the sensed as the sensed... the

cognized as the cognized... singleness as singleness... multiplicity as multiplicity... the All as the All...

“Dia mengetahui secara langsung air sebagai air ... api sebagai api ... angin sebagai angin ... makhluk sebagai makhluk ... dewa sebagai dewa ... Pajapati sebagai Pajapati ... Brahma sebagai Brahma ... Dewa Abhassara sebagai Dewa Abhassara ... Dewa Subhakinna sebagai Dewa Subhakinna ... Dewa Vehapphala sebagai Dewa Vehapphala ... Dewa Abhibhu sebagai Dewa Abhibhu ... alam ruang tak terbatas sebagai alam ruang tak terbatas ... alam kesadaran tak terbatas sebagai alam kesadaran tak terbatas ... alam ketiadaan sebagai alam ketiadaan ... alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi sebagai alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi ... yang dilihat sebagai yang dilihat ... yang didengar sebagai yang didengar ... yang dirasakan sebagai yang dirasakan ... yang dipersepsi sebagai yang dipersepsi ... pengalaman terfokus (*jhana*) sebagai pengalaman terfokus ... pengalaman indrawi sebagai pengalaman indrawi ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato abhijānāti... Tejaṃ tejato abhijānāti... Vāyaṃ vāyato ... Bhūte bhūtato ... Deve devato ... Pajāpatim pajāpatito ... Brahmaṃ brahmato ... Ābhassare ābhassarato ... Subhakiṇṇe subhakiṇṇato ... Vehapphale vehapphalato ... Abhibhuṃ abhibhuto ... Ākāsaṇcāyatanam ākāsaṇcāyatanato ... Viññāṇaṇcāyatanam viññāṇaṇcāyatanato ... Ākiñcaṇñāyatanam ākiñcaṇñāyatanato ... Nevasaṇñānāsaṇñāyatanam nevasaṇñānāsaṇñāyatanato ... Diṭṭham diṭṭhato... Sutaṃ sutato ... Mutam mutato ... Viññātam viññātato ... Ekattam ekattato sañjānāti.. Nānattam nānattato ... Sabbam sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, let him not conceive things about Unbinding, let him not conceive things in Unbinding, let him not conceive things coming out of Unbinding, let him not conceive Unbinding as 'mine,' let him not delight in Unbinding. Why is that? So that he may comprehend it, I tell you.

“Dia mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, agar dia tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, agar dia tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ agar dia tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, agar dia dapat memahaminya.

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ māmaññi. Nibbānato māmaññi. Nibbānaṃ me'ti māmaññi. Nibbānaṃ mābhinandi. Taṃ kissa hetu? Pariññeyyaṃ tassā'ti vadāmi.

The Arahant

Arahat

"A monk who is a Worthy One, devoid of mental fermentations — who has attained completion, finished the task, laid down the burden, attained the true goal, destroyed the fetters of becoming, and is released through right knowledge — directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not

conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because he has comprehended it, I tell you.

“Seorang bhikkhu yang telah merealisasi keadaan Arahat, yang bebas dari arus pikiran (*asava*) – yang telah mencapai kesempurnaan, telah menyelesaikan tugas, menurunkan beban, merealisasi tujuan sejati, menghancurkan belenggu *bhava*, dan bebas melalui pengetahuan yang tepat – mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,” tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dia telah memahaminya.

Yo'pi so bhikkhave bhikkhu araham khīṇāsavo vusitavā katakaraṇīyo ohitabhāro anuppattasattho parikkhīṇabhavasamyojano sammadaññā vimutto so'pi paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ na maññati. Paṭhaviyā na maññati. Paṭhavito na maññati. Paṭhaviṃ me'ti na maññati. Paṭhaviṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Pariññātaṃ tassā'ti vadāmi.

"He directly knows water as water... fire as fire... wind as wind... beings as beings... gods as gods... Pajapati as Pajapati... Brahma as Brahma... the luminous gods as luminous gods... the gods of refulgent glory as gods of refulgent glory... the gods of abundant fruit as the gods of abundant fruit... the Great Being as the Great Being... the dimension of the infinitude of space as the dimension of the infinitude of space... the dimension of the infinitude of consciousness as the dimension of the infinitude of consciousness... the dimension of nothingness as the dimension of nothingness... the dimension of neither-perception-nor-non-perception as the dimension of neither-perception-nor-non-perception... the seen as the seen... the heard as the heard... the sensed as the sensed... the cognized as the cognized... singleness as singleness... multiplicity as multiplicity... the All as the All...

“Dia mengetahui secara langsung air sebagai air ... api sebagai api ... angin sebagai angin ... makhluk sebagai makhluk ... dewa sebagai dewa ... Pajapati sebagai Pajapati ... Brahma sebagai Brahma ... Dewa Abhassara sebagai Dewa Abhassara ... Dewa Subhakinna sebagai Dewa Subhakinna ... Dewa Vehapphala sebagai Dewa Vehapphala ... Dewa Abhibhu sebagai Dewa Abhibhu ... alam ruang tak terbatas sebagai alam ruang tak terbatas ... alam kesadaran tak terbatas sebagai alam kesadaran tak terbatas ... alam ketiadaan sebagai alam ketiadaan ... alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi sebagai alam bukan persepsi maupun bukan tanpa persepsi ... yang dilihat sebagai yang dilihat ... yang didengar sebagai yang didengar ... yang dirasakan sebagai yang dirasakan ... yang dipersepsi sebagai yang dipersepsi ... pengalaman terfokus (*jhana*) sebagai pengalaman terfokus ... pengalaman indrawi sebagai pengalaman indrawi ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato abhijānāti... Tejaṃ tejato abhijānāti... Vāyaṃ vāyato ... Bhūte bhūtato ... Deve devato ... Pajāpatiṃ pajāpatito ... Brahmaṃ brahmato ... Ābhassare ābhassarato ... Subhakiṇṇe subhakiṇṇato ... Vehapphale vehapphalato ... Abhibhuṃ abhibhuto ... Ākāsānañcāyatanam ākāsānañcāyatanato ... Viññāṇaṃ viññāṇato ...

Ākiñcaññāyatanam ākiñcaññāyatanato ... Nevasaññānāsaññāyatanam
 nevasaññānāsaññāyatanato ... Diṭṭham diṭṭhato... Sutaṃ sutato ... Mutam mutato ...
 Viññātam viññātato ... Ekattam ekattato sañjānāti.. Nānattam nānattato ... Sabbam
 sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not delight in Unbinding. Why is that? Because he has comprehended it, I tell you.

“Dia mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, dia tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dia telah memahaminya.

Nibbānam nibbānato abhijānāti. Nibbānam nibbānato abhiññāya nibbānam na maññati.
 Nibbānasmim na maññati. Nibbānato na maññati. Nibbānam me'ti na maññati. Nibbānam
 nābhinandati. Tam kissa hetu? Pariññātam tassā'ti vadāmi.

"A monk who is a Worthy One, devoid of mental fermentations... directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because, with the ending of passion, he is devoid of passion, I tell you.

“Seorang bhikkhu yang telah merealisasi keadaan Arahata, bebas dari arus pikiran (*asava*) mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya ketertarikan (*raga/lobha*), dia bebas dari ketertarikan.

Yo'pi so bhikkhave bhikkhu araham khīṇāsavo vusitavā katakaraṇīyo ohitabhāro
 anuppattasadattho parikkhīṇabhavasamyojano sammadaññā vimutto so'pi paṭhavim
 paṭhavito abhijānāti. Paṭhavim paṭhavito abhiññāya paṭhavim na maññati paṭhaviyā na
 maññati paṭhavito na maññati paṭhavim me'ti na maññati. Paṭhavim nābhinandati. Tam
 kissa hetu? Khayā rāgassa vītarāgattā.

"He directly knows water as water... the All as the All...

“Dia mengetahui secara langsung air sebagai air ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpam āpato abhijānāti ... Sabbam sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not delight in Unbinding. Why is that? Because, with the ending of passion, he is devoid of passion, I tell you.

"Dia mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, dia tidak mengonsepsi Nibbana sebagai "milik saya,' tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya ketertarikan, dia bebas dari ketertarikan.

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ na maññati nibbānaṃ na maññati nibbānato na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati. Nibbānaṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Khayā rāgassa vītarāgattā.

"A monk who is a Worthy One, devoid of mental fermentations... directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because, with the ending of aversion, he is devoid of aversion, I tell you.

"Seorang bhikkhu yang telah merealisasi keadaan Arahat, bebas dari arus pikiran (*asava*) ... mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai "milik saya,' tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya penolakan (*dosa*), dia bebas dari penolakan.

Yo'pi so bhikkhave bhikkhu arahamaṃ khīṇāsavo vusitavā katakaraṇīyo ohitabhāro anuppattasadattho parikkhīṇabhavasamyojano sammadaññā vimutto so'pi paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ na maññati paṭhaviyā na maññati paṭhavito na maññati paṭhaviṃ me'ti na maññati. Paṭhaviṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Khayā dosassa vītadosattā.

"He directly knows water as water... the All as the All...

"Dia mengetahui secara langsung air sebagai air ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato abhijānāti ... Sabbamaṃ sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not

delight in Unbinding. Why is that? Because, with the ending of aversion, he is devoid of aversion, I tell you.

“Dia mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya penolakan, dia bebas dari penolakan.

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ na maññati nibbānaṃ na maññati nibbānato na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati. Nibbānaṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Khayā dosassa vītaḍḍattā.

"A monk who is a Worthy One, devoid of mental fermentations... directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because, with the ending of delusion, he is devoid of delusion, I tell you.

“Seorang bhikkhu yang telah merealisasi keadaan Arahat, bebas dari arus pikiran (*asava*)... mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya delusi (*moha*), dia bebas dari delusi.

Yo'pi so bhikkhave bhikkhu arahamaṃ khīṇāsava vusitavā katakaraṇīyo ohitabhāro anuppattasadattho parikkhīṇabhavasamaṃyojanaṃ sammadaññā vimutto so'pi paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ na maññati paṭhaviyā na maññati paṭhavito na maññati paṭhaviṃ me'ti na maññati. Paṭhaviṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Khayā mohassa vītamohattā.

"He directly knows water as water... the All as the All...

“Dia mengetahui secara langsung air sebagai air ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpamaṃ āpato abhijānāti ... Sabbamaṃ sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not delight in Unbinding. Why is that? Because, with the ending of delusion, he is devoid of delusion, I tell you.

“Dia mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena dengan berakhirnya delusi, dia bebas dari delusi.

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ na maññati nibbānaṃ na maññati nibbānato na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati. Nibbānaṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Khayā mohassa vītamohattā.

The Tathagata

Tathagata

"The Tathagata — a worthy one, rightly self-awakened — directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because the Tathagata has comprehended it to the end, I tell you.

“Tathagata – Arahata, Samma Sambuddha – mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, dia tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena Tathagata telah memahami sepenuhnya.

Tathāgato'pi bhikkhave arahamaṃ sammāsambuddho paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ na maññati paṭhaviyā na maññati paṭhavito na maññati paṭhaviṃ me'ti na maññati. Paṭhaviṃ nābhinandati. taṃ kissa hetu? Pariññātaṃ taṃ tathāgatassa'ti vadāmi.

"He directly knows water as water... the All as the All...

“Beliau mengetahui secara langsung air sebagai air ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato abhijānāti.,,Sabbamaṃ sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not delight in Unbinding. Why is that? Because the Tathagata has comprehended it to the end, I tell you.

“Beliau mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, beliau tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu

muncul dari Nibbana, tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Saya katakan pada kalian, karena Tathagata telah memahami sepenuhnya.

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ na maññati nibbānaṃ na maññati nibbānato na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati. Nibbānaṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Pariññātaṃ taṃ tathāgatassā'ti vadāmi.

"The Tathagata — a worthy one, rightly self-awakened — directly knows earth as earth. Directly knowing earth as earth, he does not conceive things about earth, does not conceive things in earth, does not conceive things coming out of earth, does not conceive earth as 'mine,' does not delight in earth. Why is that? Because he has known that delight is the root of suffering & stress, that from coming-into-being there is birth, and that for what has come into being there is aging & death. Therefore, with the total ending, fading away, cessation, letting go, relinquishment of craving, the Tathagata has totally awakened to the unexcelled right self-awakening, I tell you.

“Tathagata – Arahata, Samma Sambuddha – mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah. Dengan mengetahui secara langsung tanah sebagai tanah, beliau tidak mengonsepsi sesuatu mengenai tanah, tidak mengonsepsi sesuatu dalam tanah, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari tanah, tidak mengonsepsi tanah sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) tanah. Mengapa demikian? Karena beliau telah mengetahui bahwa berharap mendapat kesenangan (*nandi*) sebagai sumber penderitaan dan *dukha*, bahwa dengan adanya *bhava*, muncullah kelahiran, dan dengan adanya kelahiran, muncullah penuaan dan kematian. Oleh karena itu, saya katakan pada kalian: dengan berakhir, memudar, berhenti, lepas, bebas sepenuhnya dari rasa tak berkecukupan (*tanha*), Tathagata telah merealisasi Penggugahan yang Tak Terbandingkan, Lengkap dan Sempurna (*Anuttara Samma Sambodhi*).

Tathāgato'pi bhikkhave arahamaṃ sammāsambuddho paṭhaviṃ paṭhavito abhijānāti. Paṭhaviṃ paṭhavito abhiññāya paṭhaviṃ na maññati paṭhaviyā na maññati paṭhavito na maññati paṭhaviṃ me'ti na maññati. Paṭhaviṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu ? Nandi dukkhassa mūlanti iti veditvā bhavā jāti bhūtassa jarāmarañanti. Tasmātiha bhikkhave tathāgato sabbaso taṇhānaṃ khayā virāgā nirodhā cāgā paṭinissaggā anuttaraṃ sammāsambodhiṃ abhisambuddho'ti vadāmi.

"He directly knows water as water... the All as the All...

“Beliau mengetahui secara langsung air sebagai air ... Yang Ada sebagai Yang Ada ...

Āpaṃ āpato abhijānāti.,,Sabbamaṃ sabbato ...

"He directly knows Unbinding as Unbinding. Directly knowing Unbinding as Unbinding, he does not conceive things about Unbinding, does not conceive things in Unbinding, does not conceive things coming out of Unbinding, does not conceive Unbinding as 'mine,' does not delight in Unbinding. Why is that? Because he has known that delight is the root of suffering & stress, that from coming-into-being there is birth, and that for what has come into being there is aging & death. Therefore, with the total ending, fading away, cessation,

letting go, relinquishment of craving, the Tathagata has totally awakened to the unexcelled right self-awakening, I tell you."

“Beliau mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana. Dengan mengetahui secara langsung Nibbana sebagai Nibbana, beliau tidak mengonsepsi sesuatu mengenai Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu dalam Nibbana, tidak mengonsepsi sesuatu muncul dari Nibbana, tidak mengonsepsi Nibbana sebagai “milik saya,’ tidak berharap mendapat kesenangan dari (*nandi*) Nibbana. Mengapa demikian? Karena beliau telah mengetahui bahwa berharap mendapat kesenangan (*nandi*) adalah sumber penderitaan dan *dukha*, bahwa dengan adanya *bhava*, muncullah kelahiran, dan dengan adanya kelahiran, muncullah penuaan dan kematian. Oleh karena itu, saya katakan pada kalian: dengan berakhir, memudar, berhenti, lepas, bebas sepenuhnya dari rasa tak berkecukupan (*tanha*), Tathagata telah sepenuhnya merealisasi Penggugahan yang Tak Terbandingkan, Lengkap dan Sempurna (*Anuttara Samma Sambodhi*).

Nibbānaṃ nibbānato abhijānāti. Nibbānaṃ nibbānato abhiññāya nibbānaṃ na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati nibbānato na maññati nibbānaṃ me'ti na maññati. Nibbānaṃ nābhinandati. Taṃ kissa hetu? Nandi dukkhassa mūlanti iti veditvā bhavā jāti bhūtassa jarāmaṇanti. Tasmātiha bhikkhave tathāgato sabbaso taṇhānaṃ khayā virāgā nirodhā cāgā paṭinissaggā anuttaraṃ sammāsambodhiṃ abhisambuddho'ti vadāmīti.

That is what the Blessed One said. Displeased, the monks did not delight in the Blessed One's words.

Itulah yang dikatakan oleh Bhagavan. Para bhikkhu merasa sangat tidak senang dengan kata-kata Bhagavan.

Idamavoca bhagavā. Na te bhikkhū bhagavato bhāsitaṃ abhinanduntī.

Sumber: "Mulapariyaya Sutta: The Root Sequence" (MN 1), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 14 June 2010, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/mn/mn.001.than.html>.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: Aug 2013.